

## **Pengaruh Moderasi Kualitas Audit Terhadap Hubungan Fleksibilitas Akuntansi dengan Real Earning Management**

**Abstract:** *The aim of the research is to examine the effect of accounting flexibility, which is the limitation of company to manage earnings as a substitution relationship of Accrual Earnings Management (AEM) to Real Earnings Management (REM). The research also explore the role of quality audits as moderation effect on the relationship of accounting flexibility and real earnings management in public company listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2010 to 2013, with the observation of 213 companies, 852 firm-year. Results of the study showed that the accounting flexibility negatively affect to real earnings management, that is with the lower accounting flexibility, the company tends to shift to real earnings management, this confirms the existence of a substitution relationship for accounting flexibility between Accrual Earnings Management (AEM) to Real Earnings Management (REM). When moderated by the audit quality the results show reinforces negative relationship accounting flexibility with real earning management, because the higher the quality of the audit company will be limited to discretionary accrual accounting, causing the lower accounting flexibility.*

**Keywords:** *Accounting flexibility, real earnings management, accrual earnings management, audit quality.*

**Abstraks :** *Penelitian ini melihat pengaruh fleksibilitas akuntansi, yaitu keterbatasan perusahaan untuk melakukan manajemen laba sebagai hubungan substitusi dari accrual earning management (AEM) ke real earning management (REM), serta melihat peran kualitas audit terhadap hubungan fleksibilitas akuntansi dan REM tersebut pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2013, dengan observasi 213 perusahaan 852 firm-year. Hasil penelitian terbukti bahwa fleksibilitas akuntansi berpengaruh negatif terhadap REM, yaitu dengan semakin rendah fleksibilitas akuntansi maka perusahaan cenderung bergeser untuk melakukan real earning management, hal ini menegaskan adanya hubungan substitusi atas fleksibilitas akuntansi antara AEM ke REM. Ketika dimoderasi dengan kualitas audit hasilnya menunjukkan semakin memperkuat hubungan negatif fleksibilitas akuntansi dengan REM, karena semakin tinggi kualitas audit perusahaan akan semakin terbatas untuk melakukan discretionary accrual sehingga menyebabkan fleksibilitas akuntansi semakin rendah.*

**Kata Kunci:** *Fleksibilitas Akuntansi, Real Earning Management, Accrual Earning Management, Kualitas Audit.*

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan telaah literatur terdapat banyak bukti yang kuat bahwa manajemen terlibat dalam melakukan manajemen laba. Salah satu cara untuk mengelola pendapatan adalah dengan memanipulasi akrual tanpa adanya konsekuensi langsung dari arus kas, seperti menunda untuk penghapusan aset, mengurangi pengakuan provisi atas beban penyisihan, dan lain sebagainya. Selain melakukan manipulasi secara akrual, manajer juga mempunyai insentif untuk manipulasi aktivitas nyata selama tahun berjalan untuk memenuhi target laba tertentu (Roychowdhury, 2006).

Dalam hasil penelitiannya Graham et al. (2005) menunjukkan bahwa manajer lebih memilih untuk mengelola pendapatan melalui aktivitas real atas keputusan ekonomi daripada secara akrual akuntansi. Dari hasil survey penelitiannya, melaporkan bahwa 80% peserta survey mengambil tindakan ekonomi seperti mengurangi beban pengeluaran diskresioner pada R&D, iklan dan pemeliharaan untuk memenuhi target laba tertentu. Menurut Roychowdhury (2006) meskipun *Real Earning Management* (REM) dapat mengurangi nilai perusahaan, manajer lebih bersedia untuk melakukan pengelolaan laba melalui aktivitas real seperti praktek yang kurang mungkin untuk menarik perhatian auditor atau pengawasan dari regulator. Selain itu hasil penelitian Barton dan Simko (2002) menyatakan bahwa pilihan akuntansi terakumulasi di neraca melalui tingkat aset bersih, yang sebagiannya merupakan tingkat manajemen laba secara akuntansi (*accounting accrual*) yang dilakukan periode sebelumnya. Hasil penelitiannya menunjukkan *optimistically bias earning* menurun jika nilai aset bersihnya dalam neraca sudah overstated. Hasil penelitian Barton dan Simko (2002) ini juga menunjukkan bahwa terdapatnya keterbatasan perusahaan untuk dapat meningkatkan accrual, dan perusahaan dengan tingkat keterbatasan yang tinggi terhadap accrual cenderung kurang melakukan manajemen laba melalui accrual. Perusahaan yang terbatas untuk melakukan manajemen laba secara akrual akan memiliki insentif untuk beralih melakukan manajemen laba melalui aktivitas nyata yang disebut juga sebagai real earning manajemen. Keterbatasan perusahaan untuk dapat melakukan manajemen laba melalui akrual, dalam beberapa penelitian disebut sebagai fleksibilitas akuntansi

Setelah penelitian yang dilakukan oleh Barton dan Simko (2002), beberapa penelitian melakukan pengujian atas fleksibilitas akuntansi. Wang dan D'Souza (2006) menggunakan

proksi NOA/Sales yang digunakan dalam penelitian Barton dan Simko (2002) sebagai proksi untuk mengukur fleksibilitas akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan fleksibilitas akuntansi yang rendah cenderung untuk memotong pengeluaran untuk R&D. Penelitian yang dilakukan Xu dan Yang (2013) mengukur nilai abnormal operasi bersih aset atas penjualan (AbNOA) sebagai proksi untuk mengukur tingkat keterbatasan pada akrual manajemen dalam periode berjalan, dalam hal ini dapat dijadikan sebagai proksi untuk mengukur fleksibilitas akuntansi. Xu dan Yang (2013) menguji hubungan antara fleksibilitas akuntansi dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui akrual dan aktivitas bisnis yang nyata dengan menggunakan model logit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai fleksibilitas akuntansi yang rendah akan cenderung untuk menggunakan manajemen laba secara real melalui pembelian saham kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini tertarik untuk melihat hubungan antara *accrual earning management*, *real earning management* dan fleksibilitas akuntansi. Dimana ketika perusahaan mempunyai keterbatasan untuk melakukan akrual maka akan terdapat insentif untuk melakukan manajemen laba melalui aktivitas nyata, hal ini menunjukkan adanya hubungan substitusi dari fleksibilitas akuntansi atas *accrual earning management* ke *real earning management*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji fleksibilitas pencatatan akuntansi yang merupakan keterbatasan akrual dalam manajemen laba yang tercermin dalam neraca melalui abnormal net operating aset sebagai substitusi dari *accrual earning management* ke *real earning management*.

Kualitas audit dalam beberapa penelitian yang digunakan sebagai proksi untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya melihat terdapatnya hubungan antara manajemen laba dan kualitas audit dan menguji pengaruh dari kualitas audit terhadap insentif manajer untuk melakukan manipulasi dalam melaporkan laba. Auditing sebagai bentuk yang bernilai untuk monitoring perusahaan sehingga dapat mengurangi *agency cost* dengan *debt holder* dan *stockholders* (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1983). Nilai dari audit dapat muncul apabila hasil dari audit dapat mengurangi kesalahan pelaporan dari informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil review Sembilan penelitian yang dilakukan oleh Kinney dan Martin (1994) menyimpulkan bahwa hasil audit dapat mengurangi positif bias dari laba bersih dan aset bersih preaudit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hirst (1994) menemukan bahwa auditor akan sensitif atas manajemen laba dan cenderung untuk berkonsentrasi pada insentif manajerial atas kelebihan pencatatan laba. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Becker et al. (1998) dan Chung et al.(2005) menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi cenderung akan membatasi discretionary accrual yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamri et al. (2013) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cohen et al. (2008) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh Big 4 yang memiliki nama yang baik dan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, akan cenderung untuk kurang menggunakan *accrual earning management* dan lebih menggunakan *real earning management*. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang dijelaskan diatas, penelitian ini tertarik untuk melihat peran kualitas audit terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dengan *real earning management*.

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian yaitu pertama untuk melihat pengaruh fleksibilitas akuntansi sebagai keterbatasan perusahaan untuk melakukan manajemen laba secara akrual dalam hubungan substitusi dari *Accrual Earnings Manajemen (AEM)* ke *Real Earnings Management (REM)*. Kedua penelitian ini ingin melihat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dengan *real earning management*. Pengukuran fleksibilitas akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah abnormal net operating asset yang dikembangkan dari pengukuran Xu dan Yang (2013). Sedangkan untuk pengukuran *real earning management* penelitian ini menggunakan tiga pengukuran *real earning management* yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006).

Beberapa penelitian telah melakukan pengujian fleksibilitas akuntansi dengan praktek *real earning management* dalam melakukan keputusan ekonomi, seperti fleksibilitas akuntansi dengan memotong biaya R&D (Wang dan D'Souza, 2006), atau fleksibilitas akuntansi dengan repurchases stock (Xu dan Yang, 2013). Berdasarkan literatur review yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang menguji hubungan fleksibilitas akuntansi terhadap real earnings management atas pengukuran yang digunakan oleh Roychowdhury (2006), sehingga hal ini dapat diharapkan akan menjadi kontribusi dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga melakukan pengujian dengan melihat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dengan *real earning management*, kualitas audit yang lebih baik akan menurunkan perilaku manajemen laba, sehingga diharapkan peran kualitas audit akan memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

## **2. Landasan Teori dan pengembangan hipotesis**

### **2.1. Fleksibilitas Akuntansi Sebagai Keterbatasan Akrual dalam Manajemen Laba`**

Dari beberapa hasil penelitian maka dapat didefinisikan, flesibilitas akuntansi adalah keterbatasan perusahaan untuk dapat meningkatkan akrual, dan perusahaan dengan tingkat

keterbatasan yang tinggi terhadap akrual cenderung kurang melakukan manajemen laba melalui akrual. Barton dan Simko (2002) dengan menggunakan pengukuran saldo awal aset operasional bersih relatif terhadap penjualan (NOA) sebagai proksi untuk bias dalam melaksanakan pengukuran dan pengakuan yang sesuai dengan standar. Barton dan Simko (2002) menyatakan bahwa artikulasi antara laporan laba rugi dan neraca memastikan bahwa akrual yang tercermin dalam laba juga tercermin dalam aset bersih, oleh karena itu, optimis laba bias mengimplikasikan aset bersih diukur dan dicatat sementara dengan nilai melebihi yang didasarkan pada aplikasi yang netral pada standar. Sering kali manajer mengasumsikan mengenai pengakuan dan pengukuran dalam satu periode mengurangi kemampuan mereka untuk membuat asumsi yang sama dalam periode-periode berikutnya, jika manajer ingin tetap dalam bimbingan yang diberikan oleh regulator dan kelompok profesional akuntansi. Sehingga kemampuan manajer untuk optimis laba bias akan menurun dengan sejauh mana aset bersih sudah dibesar-besarkan.

Pengukuran fleksibilitas akuntansi digunakan dalam beberapa penelitian sebagai proksi keterbatasan akrual dalam manajemen laba. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Wang dan D'Souza (2006) yang menggunakan proksi NOA/Sales seperti dalam penelitian Barton dan Simko (2002) sebagai proksi untuk mengukur fleksibilitas akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan fleksibilitas akuntansi yang rendah cenderung untuk memotong pengeluaran untuk R&D.

Berdasarkan pendapat DeFond (2002) yang menyatakan bahwa tingkat normal aset operasional bersih (NOA) untuk sebuah perusahaan mungkin akan terpengaruh oleh industri dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan manajemen laba, maka penelitian yang dilakukan Xu dan Yang (2013) mengukur nilai abnormal operasi bersih aset atas penjualan (AbNOA) sebagai proksi untuk mengukur fleksibilitas akuntansi. Xu dan Yang (2013) mengembangkan model ekspektasi untuk memperkirakan tingkat normal NOA sebagai berikut:

$$\text{Log NOA}_{i,t} = a_1 + a_2 \log \text{Sales}_{i,t} + a_3 \text{LifeCycle}_{i,t} + a_4 \text{CapInt}_{i,t-1} + \sum_{j=1}^4 Q_j + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana:

$\text{Log NOA}_{i,t}$  = Log saldo akhir aset operasional bersih pada kuartal t

$\text{Log Sales}_{i,t}$  = Log dari total penjualan dalam empat kuartal, saldo akhir kuartal t (Dechow et.al, 1998)

$\text{LifeCycle}_t$  = Variabel dummy yaitu sama dengan 0 jika perusahaan lebih membutuhkan pendanaan yang kuat ( $\text{CFF} > \text{CFO}$  dan  $\text{CFF} > \text{CFI}$ ) dan sama dengan 1 jika perusahaan kurang membutuhkan pendanaan yang kuat (untuk semua

situasi lainnya) (Liu, 2008). CFF = Kas dari aktivitas pendanaan; CFO = Kas dari aktivitas operasi; CFI = Kas dari aktivitas investasi.

$CapInt_{t-1}$  = intensitas modal pada kuartal t-1, diukur sebagai total PPE/ jumlah karyawan (Abowd et.al, 1999)

Model persamaan di atas mengukur log aset operasional bersih sebagai fungsi log dari penjualan, siklus hidup perusahaan, dan intensitas modal. Hal ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebagai berikut:

- a. Dechow et al. (1998) menunjukkan bahwa jumlah modal kerja yang dibutuhkan dalam operasi adalah fungsi linear dari penjualan.
- b. Liu (2008) yang mengembangkan pengukuran siklus hidup perusahaan berdasarkan intensitas pembiayaan perusahaan. Liu (2008) menunjukkan bahwa keputusan operasi manajerial pada investasi modal berbeda di perusahaan yang sedang tumbuh, perusahaan yang matang dan perusahaan yang menurun. Untuk jumlah tertentu penjualan, perusahaan yang sedang tumbuh cenderung membuat lebih banyak investasi daripada perusahaan yang matang dan menurun, yang mengarah ke akrual positif yang besar untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan akrual negatif bagi perusahaan yang sedang menurun.
- c. Abowd et.al (1999) yang mengembangkan pengukuran intensitas modal, yang menjelaskan variasi dalam input produksi perusahaan dipadukan 'dari sisi tenaga kerja dan modal. Dupuy dan Grip (2006) menunjukkan bahwa substitusi antara tenaga kerja dan modal memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan jumlah tertentu penjualan dengan kombinasi faktor input yang berbeda.

Model diestimasi dengan menggunakan data kuartalan, maka variabel dummy digunakan untuk mewakili kuartal ditambahkan ke model untuk mengendalikan potensi efek musiman. Model ini juga diestimasi dengan menggunakan tahun dan industri untuk mengendalikan variasi aset operasi di kuartal dan industri untuk semua perusahaan. Abnormal NOA diperoleh dari residual dari model ekspektasi. Diperkirakan ukuran abnormal NOA menunjukkan sejauh mana neraca dibesar-besarkan dan dengan demikian berfungsi sebagai proxy untuk fleksibilitas akuntansi.

Penelitian Xu dan Yang (2013) yang menguji hubungan antara fleksibilitas akuntansi dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui akrual dan aktivitas bisnis yang nyata dengan menggunakan model logit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai fleksibilitas akuntansi yang rendah (yaitu perusahaan yang mempunyai keterbatasan yang tinggi untuk meningkatkan akrual) akan cenderung untuk menggunakan manajemen laba yang real melalui pembelian saham kembali.

## **2.2. Hubungan Fleksibilitas Akuntansi dan *Real Earning Management***

Selain melakukan manipulasi secara akrual, manajer juga mempunyai insentif untuk manipulasi aktivitas nyata selama tahun berjalan untuk memenuhi target laba tertentu (Roychowdhury, 2006). Dalam hasil penelitiannya Graham et.al (2005) menunjukkan bahwa manajer lebih memilih untuk mengelola pendapatan melalui aktivitas real atas keputusan ekonomi daripada secara akrual akuntansi. Sedangkan menurut Roychowdhury (2006) meskipun *Real Earning Management* (REM) dapat mengurangi nilai perusahaan, manajer lebih bersedia untuk melakukan pengelolaan laba melalui aktivitas real seperti praktek yang kurang mungkin untuk menarik perhatian auditor atau pengawasan dari regulator. Penelitian Barton dan Simko (2002) menyatakan bahwa pilihan akuntansi terakumulasi di neraca melalui tingkat aset bersih, yang sebagiannya merupakan tingkat manajemen laba secara akuntansi (*accounting accrual*) yang dilakukan periode sebelumnya. Hasil penelitian Barton dan Simko (2002) menunjukkan bahwa terdapatnya keterbatasan perusahaan untuk dapat meningkatkan accrual, dan perusahaan dengan tingkat keterbatasan yang tinggi terhadap accrual cenderung kurang melakukan manajemen laba melalui accrual. Xu dan Yang (2013) menguji hubungan antara fleksibilitas akuntansi dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui akrual dan aktivitas bisnis yang nyata dengan menggunakan model logit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai fleksibilitas akuntansi yang rendah akan cenderung untuk menggunakan manajemen laba secara real melalui pembelian saham kembali. Perusahaan yang terbatas untuk melakukan manajemen laba secara akrual akan memiliki insentif untuk beralih melakukan manajemen laba melalui aktivitas nyata yang disebut juga sebagai *real earning management*. Keterbatasan perusahaan untuk dapat melakukan manajemen laba melalui akrual, dalam beberapa penelitian disebut sebagai fleksibilitas akuntansi. Dalam hal ini terdapat hubungan negatif antara fleksibilitas akuntansi dengan *real earning management*, sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Perusahaan yang mempunyai fleksibilitas akuntansi yang rendah cenderung untuk melakukan manajemen laba secara real.*

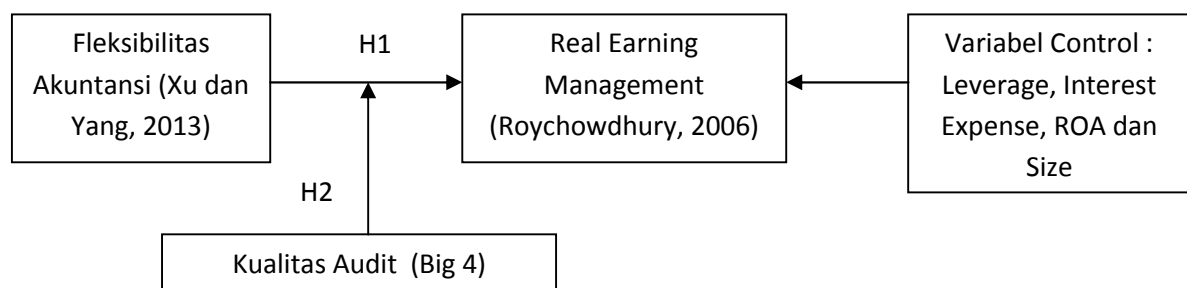
## **2.3. Pengaruh Moderasi Kualitas Audit terhadap Hubungan antara Fleksibilitas Akuntansi dengan *Real Earning Management***

Dalam beberapa penelitian sebelumnya melihat terdapatnya hubungan antara manajemen laba dan kualitas audit dan menguji pengaruh dari kualitas audit terhadap insentif manajer untuk melakukan manipulasi dalam melaporkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh

Hirst (1994) menemukan bahwa auditor akan sensitif atas manajemen laba dan cenderung untuk berkonsentrasi pada insentif manajerial atas kelebihan pencatatan laba. Kualitas audit yang lebih baik cenderung mengurangi manajemen laba atas income increasing, dimana auditor cenderung untuk lebih fokus pada manajemen laba atas income increasing sebagai bukti untuk menunjukkan bahwa manajer cenderung lebih menyukai overstate daripada understate earning (DeFond dan Jiambalvo, 1991, 1993; Kinney dan Martin, 1994). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Becker et al. (1998) dan Chung et al. (2005) menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi cenderung akan membatasi discretionary accrual yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamri et al. (2013) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cohen et al. (2008) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh Big 4 yang memiliki nama yang baik dan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, akan cenderung untuk kurang menggunakan *accrual earning management* dan lebih menggunakan *real earning management*. Penelitian melakukan pengujian dengan melihat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dengan *real earning management*, kualitas audit yang lebih baik akan menurunkan perilaku manajemen laba. Dengan adanya kualitas audit yang lebih baik menyebabkan manajer akan mempunyai keterbatasan untuk melakukan manajemen laba secara discretionary, sehingga menyebabkan fleksibilitas akuntansi akan semakin rendah dan beralih ke *real earning management*. Maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H2 : Moderasi kualitas audit akan memperkuat hubungan negatif antara fleksibilitas akuntansi dan real eaning management*

#### 2.4.Kerangka Penelitian





### **3. Metode penelitian**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2010 sd. 2013 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan datastream

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua industri yang terdaftar dalam BEI selama periode 2010-2013. Alasan untuk menggunakan semua industri adalah untuk melihat bagaimana pengaruh fleksibilitas akuntansi terhadap *real earning management* pada setiap industri yang berbeda-beda. Untuk mengontrol data yang digunakan maka dalam penelitian ini menggunakan dummy industri dan dummy tahun untuk setiap sektor industry dan tahun yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan adalah:

1. menghilangkan pengamatan dengan angka penjualan negatif atau dimana nilai total aset adalah nol atau hilang
2. mengecualikan lembaga keuangan dan industri utilitas karena industri ini memiliki aturan akuntansi, karakteristik operasi, dan pendanaan utang yang berbeda
3. Tahun buku yang berakhir 31 Desember, dalam hal ini untuk keseragaman dalam periode pembukuan.
4. Perusahaan yang mempunyai data yang relevan sesuai dengan pengukuran variabel.

#### **3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.3.1. Variabel Dependen**

Penelitian ini menggunakan proksi Real Earning Management (REM) yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006), yang mengestimasi tingkat normal kegiatan bisnis yang nyata tercermin dalam arus kas dari operasi, biaya produksi dan pengeluaran diskresionary. Residual dari setiap model digunakan sebagai proksi untuk REM. Konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya (Cohen & Zarowin, 2010; Zang, 2012; Ge & Kim, 2014), penelitian ini menggunakan model untuk mengkonstruksi pengukuran REM yang terdiri dari 3 model yaitu:

1. Untuk mengestimasi tingkat normal arus kas operasi

$$\text{CFO}/\text{Assets}_{t-1} = \alpha_0 1/\text{Assets}_{t-1} + \alpha_1 \text{Sales}_t/\text{Assets}_{t-1} + \alpha_2 \Delta\text{Sales}_t/\text{Assets}_{t-1} + \varepsilon_t \text{-----} (1)$$

Dimana CFO adalah arus kas dari aktivitas operasi; Assets adalah total aset; Sales adalah penjualan bersih; dan  $\Delta\text{Sales}$  adalah tingkat perubahan penjualan akhir tahun dibandingkan dengan jumlah penjualan awal tahun.

2. Untuk mengestimasi tingkat normal biaya produksi

$$\text{Prod}_t/\text{Assets}_{t-1} = \alpha_0 1/\text{Assets}_{t-1} + \alpha_1 \text{Sales}_t/\text{Assets}_{t-1} + \alpha_2 \Delta\text{Sales}_t/\text{Assets}_{t-1} + \alpha_3 \Delta\text{Sales}_{t-1}/\text{Assets}_{t-1} + \varepsilon_t \text{-----} (2)$$

Dimana Prod adalah jumlah dari COGS dan perubahan persediaan.

3. Untuk mengestimasi tingkat normal dari biaya diskresioner.

$$\text{DisExp}_t/\text{Assets}_{t-1} = \alpha_0 1/\text{Assets}_{t-1} + \alpha_1 \text{Sales}_{t-1}/\text{Assets}_{t-1} + \varepsilon_t \text{-----} (3)$$

Dimana DisExp adalah biaya diskresioner untuk diukur dari penjumlahan biaya iklan, biaya R&D, biaya penjualan, dan biaya umum dan administrasi.

Setiap model di regresi secara cross sectional dengan menambahkan variabel dummy industry dan dummy tahun sebagai kontrol. Residual dari hasil regresi menangkat tingkat yang tidak normal atas aktivitas *real earning management*. Dari hasil residual tersebut maka peneliti mengalikan residual dari model untuk mengukur Ab\_CFO dan ab\_DisExp dengan -1, sehingga nilai yang lebih tinggi menunjukkan probabilitas yang lebih tinggi membuat keputusan nyata untuk meningkatkan pendapatan (Cohen & Zarowin, 2010; Zang, 2012; Ge & Kim, 2014). Sedangkan untuk residual dari model yang ab\_Prod dengan tidak dikalikan dengan -1 karena biaya produksi yang lebih tinggi adalah indikasi kelebihan untuk mengurangi beban pokok penjualan. Untuk menangkap efek dari manajemen laba melalui semua tiga kegiatan ini dalam ukuran yang komprehensif, kita membangun proxy REM keseluruhan (REM) dengan menjumlahkan standarisasi Ab\_CFO, Ab\_Prod, dan Ab\_Dexp.

### 3.3.2. Variabel Independen

Unuk mengukur fleksibilitas akuntansi penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Xu dan Yang (2013) yang dikembangkan dari tingkat normal net operating asset (NOA), sebagai berikut:

$$\text{Log NOA}_{i,t} = a_1 + a_2 \log \text{Sales}_{i,t} + a_3 \text{LifeCycle}_{i,t} + a_4 \text{CapInt}_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana:

Log NOA<sub>t</sub> = Log saldo akhir aset operasional bersih pada periode t

NOA berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Barton dan Simko (2002) adalah Shareholder equity – Cash – Marketable securities + Total Debt.

- Log Sales<sub>t</sub> = Log dari total penjualan pada periode t (Dechow et.al, 1998)
- LifeCycle<sub>t</sub> = Variabel dummy yaitu sama dengan 0 jika perusahaan lebih membutuhkan pendanaan yang kuat (CFF>CFO dan CFF>CFI) dan sama dengan 1 jika perusahaan kurang membutuhkan pendanaan yang kuat (untuk semua situasi lainnya) (Liu, 2008). CFF = Kas dari aktivitas pendanaan; CFO = Kas dari aktivitas operasi; CFI = Kas dari aktivitas investasi.
- CapInt<sub>t-1</sub> = intensitas modal pada t-1, diukur sebagai total PPE/ jumlah karyawan (Abowd et.al, 1999)

Model diestimasi dengan menggunakan data tahunan, maka variabel dummy year ditambahkan ke model untuk mengendalikan potensi efek tahunan. Selain itu model ini juga diestimasi dengan menggunakan data industri untuk maka variabel dummy industri ditambahkan ke model untuk mengendalikan potensi efek industry. Abnormal NOA diperoleh dari residual dari model ekspektasi. Diperkirakan ukuran abnormal NOA menunjukkan fleksibilitas akuntansi.

### 3.3.3. Variabel Pemoderasi

Untuk mengukur kualitas audit penelitian ini menggunakan variabel dummy audit Big 4, yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Big 4 dan 0 sebaliknya. Kantor Akuntan Publik yang dimiliki parent auditor 4 terbesar yaitu KPMG, Ernst and Young, Deloitte, dan PWC. Diperkirakan merupakan KAP yang memiliki nama yang baik, maka akan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi.

### 3.3.4. Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol. Berdasarkan telaah literatur terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *real earning management* sebagai berikut:

- Leverage = Total utang skala oleh total aset perusahaan i pada tahun t. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zamri et.al (2013) menunjukkan bahwa leverage berhubungan negatif dengan real eraning management. Pengaruh leverage terhadap earning management memiliki dua pandangan yang berbeda. Pada satu sisi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi akan lebih tertarik untuk melakukan manajemen laba (Dichev dan Skinner, 2002; Beatty dan Weber, 2003). Seperti dalam penelitian Beatty dan Weber (2003) yang menemukan bahwa perusahaan akan cenderung untuk melakukan akrual dengan meningkatkan laba untuk menghindari perusahaan dari kemungkinan pelanggaran perjanjian utang.

Sebaliknya pada sisi yang lain penelitian yang dilakukan Jensen (1986) menunjukkan bahwa penciptaan utang akan mengurangi perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian leverage dapat berhubungan positif ataupun negatif dengan manajemen laba.

- IntExp = beban bunga bersih pada utang jangka pendek dan panjang (total utang) perusahaan i pada tahun t. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jensen (1986) mengemukakan bahwa beban bunga yang lebih tinggi mampu mengontrol perilaku oportunistik, berhubungan negative dengan manajemen laba.
- ROA t-1 = Pendapatan tahun sebelumnya sebelum pajak skala oleh total aset perusahaan i pada tahun t - 1 Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kothari et al. (2005) dan Jiraporn et al. (2007), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara EM dan ROA.
- Size = Logaritma aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gu et al., (2005) dan Aini et al., (2006), memukan bukti bahwa aset dapat mempengaruhi discretionary accrual, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, sehingga dalam hal ini memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba.
- Ind & Year = untuk variabel kontrol atas pengaruh industri dan tahun

### 3.4. Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua model penelitian untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Untuk menguji hipotesis 1 atas pengaruh fleksibilitas akuntansi dengan *real earning management* dan untuk menguji hipotesis 2 untuk melihat pengaruh moderasi kualitas audit atas hubungan fleksibilitas akuntansi dan real earning manajemen maka penelitian ini memiliki model penelitian sebagai berikut:

<p>Model 1 untuk hipotesis 1</p> $REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 AbNOA_{it} + \beta_2 Auditor_{it} + \beta_3 Leverage_{it} + \beta_4 IntExp_{it} + \beta_5 ROA_{it-1} + \beta_6 Size_{it} + \beta Ind + \beta Year_t + \epsilon_{it}$
---

<p>Model 2 untuk hipotesis 2</p> $REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 AbNOA_{it} + \beta_2 AbNOA_{it} * Auditor_{it} + \beta_3 Auditor_{it} + \beta_4 Leverage_{it} + \beta_5 IntExp_{it} + \beta_6 ROA_{it-1} + \beta_7 Size_{it} + \beta Ind + \beta Year_t + \epsilon_{it}$
---

Keterangan:

REM = *Real earning management*, penjumlahan AbCFO, AbProd, dan AbDisExp (Roychowdhury, 2006; Ge & Kim, 2014)

- AbNOA = Abnormal Net Operating Aset, pengukuran fleksibilitas akuntansi (Xu dan Yang, 2013)
- Auditor = Kualitas auditor, variabel dummy 1 untuk big 4, dan 0 sebaliknya
- Leverage = Total utang skala oleh total aset perusahaan i pada tahun t
- IntExp = beban bunga bersih pada utang jangka pendek dan panjang ( total hutang ) perusahaan i pada tahun t
- ROA<sub>t-1</sub> = Pendapatan tahun sebelumnya sebelum pajak skala oleh total aset perusahaan i pada tahun t – 1
- Size = Logaritma aset perusahaan
- Ind = Dummy untuk industri dari perusahaan i dalam tahun t(1 jika observasi dalam industri dari sampel dan 0 sebaliknya)
- Year = Dummy untuk tahun dari perusahaan i dalam tahun t(1 jika observasi dalam tahun dari sampel dan 0 sebaliknya)
- $\varepsilon$  = Error perusahaan i pada tahun t

### 3.5. Tehnik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi atas data pool panel balance untuk menguji pengaruh fleksibilitas akuntansi terhadap *real earning management*.

### 3.6. Langkah Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan alat bantu evIEWS 8. Langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian statistik deskriptif

Untuk memberikan gambaran penyebaran data seperti nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi.

2. Melakukan pengujian hipotesis

Untuk melihat pengaruh fleksibilitas akuntansi sebagai variabel independen terhadap *real earning management* untuk menguji hipotesis 1. Dan menguji pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dan *real earning management* untuk menguji hipotesis 2.

## 4. Hasil dan Diskusi Penelitian

### 4.1. Gambaran Umum dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sd 2013. Data keuangan berupa Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan yang didapat dari website BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu juga menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tersedia dari datastream. Sampai akhir periode tahun 2013 terdapat 503 perusahaan yang terdaftar di Indonesia dengan 9 sektor industry. Penelitian ini mengeluarkan sektor industri keuangan dan asuransi (sektor 8) terdiri dari 84 perusahaan, dan sektor utilitas (sektor 7) terdiri dari 51 perusahaan. Selain itu karena penelitian ini menggunakan data pool panel balance maka perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2010 sampai dengan 2013 dikeluarkan dari sampel, terdiri dari 81 perusahaan. Setelah dilakukan pengecekan untuk pengukuran variabel terdapat 61 perusahaan yang mesti dikeluarkan dari sampel karena tidak mempunyai data yang lengkap untuk pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah data terkumpul untuk semua pengukuran variabel, peneliti mengeluarkan 13 perusahaan dari sampel sebagai outlier. Data outlier mesti dikeluarkan dari sampel untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Sehingga data final dalam penelitian ini adalah 213 perusahaan atau 852 firm-years.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

	Jumlah observasi
Sampel awal	Tahun
Perusahaan publik industri yang terdaftar dalam periode 2010 – 2013	503
Sektor industri keuangan (8)	(84)
Sektor industri utilitas (7)	(51)
Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan 2010-2013	(81)
Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap Untuk pengukuran variabel	(61)
Perusahaan data outlier	(13)
Sampel final perusahaan	213
Sampel final firm-year (4 tahun)	852

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Korelasi

Pengukuran statistik deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Data yang diolah sebanyak 213 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, total observasi 852 firm-years. Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian untuk 213 perusahaan selama 4 tahun. Tabel 2 menjelaskan nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Nilai minimum menjelaskan nilai terendah suatu variabel. Nilai rata-rata menggambarkan nilai kisaran data yang diperoleh dari penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan jumlah data. Median menunjukkan nilai tengah, nilai maksimum menjelaskan nilai tertinggi suatu variabel. Deviasi standar merupakan simpangan dari nilai rata-rata yang diakar kuadratkan untuk suatu variabel.

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
REM	0.08236	0.36803	10.49903	-11.98905	2.19368	852
ABNOA	-0.00417	-0.00676	0.97953	-0.85032	0.23851	852
LOGNOA	0.01859	-0.05219	1.82008	-0.86602	0.37633	852
AUD	0.43662	0.00000	1.00000	0.00000	0.49626	852
LEV	0.51080	0.49702	2.82963	0.01185	0.25854	852
INTEXP	0.08240	0.07226	0.30312	0.00301	0.05459	852
ROA	0.10184	0.08688	0.60386	-0.88068	0.11378	852
SIZE	9.29723	9.30725	11.32532	7.05203	0.71370	852

REM mempunyai nilai median yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata nya, hal ini menunjukkan bahwa *real earning management* yang dilakukan relatif lebih kecil. Sedangkan sebaliknya untuk AbNOA yang mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar daripada nilai median nya, hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas akuntansi relative lebih besar pada sampel penelitian ini. Untuk variabel yang lain menunjukkan nilai rata-rata lebih besar daripada median kecuali untuk size.

### 4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah melihat pengaruh fleksibilitas akuntansi terhadap *real earning management*. Diprediksikan fleksibilitas akuntansi akan berpengaruh negatif terhadap REM, dimana semakin rendah fleksibilitas akuntansi untuk melakukan manajemen laba secara akrual maka perusahaan akan cenderung beralih ke REM sehingga nilai REM akan menjadi lebih tinggi. Terlampir di tabel 3 atau regresi model 1 untuk menguji hipotesis1. Nilai p-value F-Statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1% dan nilai *adjusted R Square* 23%, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat (*real earning management*). Untuk pengujian hipotesis 1, nilai ABNOA menunjukkan hasil yang signifikan negatif pada tingkat 5%, sehingga hipotesis 1 dapat diterima.

Tabel 3 Hasil uji untuk hipotesis 1

Method: Pool Panel Balance

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 ABNOA_{it} + \beta_2 Auditor_{it} + \beta_3 Leverage_{it} + \beta_4 IntExp_{it} + \beta_5 ROA_{it-1} + \beta_6 Size_{it} + \beta Ind + \beta Year_t + \varepsilon_{it}$$

Variabel	Prediksi	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien	Probability	
Konstanta		-2.48417	0.03670	
ABNOA	-	-0.68730	0.0281**	H1 diterima, sesuai arah prediksi
AUD	-	-0.48649	0.002***	Sesuai penelitian sebelumnya
LEV	+/-	0.78287	0.0042***	Sesuai penelitian sebelumnya
INTEXP	-	-3.54031	0.0057***	Sesuai penelitian sebelumnya
ROA	-	-8.26898	0.0000***	Sesuai penelitian sebelumnya
SIZE	+	0.34627	0.0047***	Sesuai penelitian sebelumnya
Dummy Industry				Include
Dummy Year				Include
Adj R2				0.228787
F-Statistik				16.53379
p value (F-Stat)				0.0000***

Sesuai dengan prediksi dan dari penelitian sebelumnya bahwa perusahaan yang mempunyai fleksibilitas akuntansi yang rendah, yaitu mempunyai keterbatasan untuk



melakukan manajemen laba secara akrual cenderung untuk beralih melakukan manajemen laba melalui aktivitas nyata. Hasil ini menegaskan bahwa dalam fleksibilitas akuntansi menunjukkan adanya hubungan substitusi antara accrual earning management ke *real earning management*. Untuk kualitas audit menunjukkan hasil yang signifikan negatif pada tingkat 1%, hasil ini juga menunjukkan sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi oportunitik dari manajemen, sehingga akan berdampak negatif pada manajemen laba.

Untuk keseluruhan variabel kontrol menunjukkan hasil yang signifikan dengan arah prediksi sesuai dengan penelitian sebelumnya. Variabel kontrol leverage menunjukkan hasil signifikan positif pada tingkat 1%, pada penelitian sebelumnya terdapat dua hasil yang berbeda atas pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini hubungan antara leverage dan REM menunjukkan hasil yang positif sesuai dengan penelitian Dichev dan Skinner (2002) dan Beatty dan Weber (2003), bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk melakukan manajemen laba. Interest expense menunjukkan hasil yang negatif signifikan pada tingkat 1%, hasil ini sesuai dengan penelitian Jensen (1986) yang mengemukakan bahwa beban bunga yang lebih tinggi mampu mengontrol perilaku oportunistik, sehingga dalam hal ini berhubungan negatif dengan manajemen laba. ROA menunjukkan hasil signifikan negatif pada tingkat 1% sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Kothari et al. (2005) dan Jiraporn et al. (2007), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara EM dan ROA. Dan terakhir untuk Size menunjukkan hasil signifikan positif pada tingkat 1% sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gu et al., (2005) dan Aini et al., (2006), memukan bukti bahwa aset dapat mempengaruhi discretionary accrual, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, sehingga dalam hal ini memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba.

Hipotesis kedua untuk menguji pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan fleksibilitas akuntansi dengan REM. Diprediksi moderasi kualitas audit akan memperkuat pengaruh negatif atas hubungan fleksibilitas akuntansi dengan real eaning management. Terlampir di tabel 4 atas hasil regresi model 2 untuk menguji hipotesis 2. Nilai p-value F-Statistic menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1% dan nilai *adjusted R Square* 25%, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat (*real earning management*). Moderasi kualitas audit dengan fleksibilitas akuntansi yang diukur dengan proksi ABNOA menunjukkan hasil yang signifikan nagtif pada tingkat 1%, dilihat dari besaran ABNOA tanpa moderasi dan ABNOA dengan moderasi

kualitas audit pada model penelitian ini menjelaskan hipotesis 2 dapat diterima, yaitu kualitas audit dapat memperkuat hubungan negatif antara fleksibilitas akuntansi dengan REM. Dengan semakin tinggi kualitas audit maka perusahaan akan semakin terbatas untuk melakukan discretionary accrual (Becker et al.,1998; dan Chung et al, 2005; Zamri, et.al, 2013; dan Cohen et.al, 2008) sehingga akan bergeser untuk melakukan *real earning management*. Dalam hal ini kualitas audit yang baik dapat semakin memperkecil fleksibilitas akuntansi untuk melakukan akrual akuntansi. Hasil pada variabel kontrol atas model penelitian kedua ini keseluruhannya menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1% dan 5% dengan arah prediksi sesuai dengan penelitian sebelum, konsisten dengan model penelitian 1.

Tabel 4 Hasil uji untuk hipotesis 2

Method: Pool Panel Balance

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 AbNOA_{it} + \beta_2 AbNOA_{it} * Auditor_{it} + \beta_3 Auditor_{it} + \beta_4 Leverage_{it} + \beta_5 IntExp_{it} + \beta_6 ROA_{it-1} + \beta_7 Size_{it} + \beta Ind + \beta Year_t + \varepsilon_{it}$$

Variabel	Prediksi	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien	Probability	
Konstanta		-3.56583	0.0029	
ABNOA	-	0.07921	0.8191	
ABNOA*AUD	>-	-3.05899	0.0000***	H2 diterima, sesuai arah prediksi
AUD	-	-0.56565	0.0003***	Sesuai penelitian sebelumnya
LEV	+/-	0.83490	0.002***	Sesuai penelitian sebelumnya
INTEXP	-	-3.19193	0.0117**	Sesuai penelitian sebelumnya
ROA	-	-8.03299	0.0000***	Sesuai penelitian sebelumnya
SIZE	+	0.44296	0.0003***	Sesuai penelitian sebelumnya
Dummy Industry				Include
Dummy Year				Include
Adj R2				0.250048
F-Statistik				17.40028
p value (F-Stat)				0.0000***

#### 4.4. Sensitivitas Analisis

Dalam pengujian sensitivitas analisis peneliti menggunakan proksi pengukuran fleksibilitas akuntansi berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Barton dan Simko (2002) yaitu menggunakan logNOA, dimana NOA adalah penjumlahan dari Shareholder equity – Cash – Marketable securities + Total Debt. Hasil pengujian sensitivitas analisis terlampir dalam tabel 5 dan 6 di appendix. Dari kedua model penelitian Nilai p-value F-Statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1% dan nilai *adjusted R Square* masing-masing 22%, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat (*real earning management*).

Hasil pengujian untuk hipotesis 1 menunjukkan hasil yang tidak signifikan atas pengaruh fleksibilitas akuntansi terhadap REM, sehingga hipotesis 1 ditolak pada uji sensitivitas analisis ini. Hasil pengujian hipotesis 2 juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan atas pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dengan REM, sehingga hipotesis 2 juga ditolak pada uji sensitivitas analisis ini. Sedangkan untuk variabel kontrol keseluruhannya untuk kedua model penelitian menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1% dan 5% dan arah prediksi sesuai dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil yang konsisten. Dengan demikian pengukuran LogNOA tidak dapat dijadikan ukuran atas fleksibilitas akuntansi dalam penelitian ini.

### 5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh fleksibilitas akuntansi terhadap *real earning management* pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2013, dengan total 213 perusahaan dan observasi 852 firm year. Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan hipotesis 1 dalam penelitian ini bahwa perusahaan yang memiliki fleksibilitas akuntansi yang rendah akan cenderung beralih dengan meningkatkan *real earning management*, terdapat hubungan negative antara fleksibilitas akuntansi dengan *real earning management*. Sehingga dalam hal ini fleksibilitas akuntansi dapat dijadikan sebagai substitusi atas *accrual earning management* (AEM) ke *real earning management* (REM)

Untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa moderasi kualitas audit memperkuat hubungan negatif fleksibilitas akuntansi dengan REM, sehingga hipotesis 2 dapat diterima. Dengan semakin baik kualitas audit maka perusahaan cenderung akan berkurang untuk melakukan discretionary accrual, dalam hal ini kualitas audit yang baik dapat semakin

memperkecil fleksibilitas akuntansi untuk melakukan akrual akuntansi. Sehingga akan bergeser melakukan *real earning management*, hal ini menyebabkan hubungannya akan menjadi semakin negative dan signifikan.

Hasil pengujian sensitivitas analisis dengan mengganti pengukuran fleksibilitas akuntansi atas pengukuran yang digunakan oleh Barton dan Simko (2002) yaitu menggunakan LogNOA, untuk kedua hipotesis menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan pengukuran fleksibilitas akuntansi dengan LogNOA tidak dapat dilakukan, dan ini menjadi keterbatasan dalam penelitian. Untuk penelitian kedepan perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk pengukuran fleksibilitas akuntansi, selain menggunakan pengukuran fleksibilitas akuntansi dari Xu dan Yang (2013) dapat lebih teruji.

### Daftar Pustaka

- Abowd, J., Kramarz, F., & Margolis, D. (1999). High wages workers and high wage firms. *Econometrica*, 67, p. 251–333.
- Aini, A., Takiah, M.I., Pourjalali, H. and Teruya, J. (2006). Earnings Management in Malaysia: A Study on Effects of Accounting Choices. *Malaysian Accounting Review*, 5(1), 185-207.
- Barton, J., & Simko, P. J. (2002). The balance sheet as an earnings management constraint. *The Accounting Review*, p. 77, 1–27.
- Beatty, A. and Weber, J. (2003). The Effects of Debt Contracting on Voluntary Accounting Method Changes. *The Accounting Review*, 78(1), 119–142.
- Becker, C.L., Dechow, M.L., Jiambalvo, J. and Subramanyam, K.R. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1-24.
- Chung, R., Firth, M. and Jeong, B.K. (2005). Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journal of Business Research*, 58, 766– 776.
- Cohen, D.A., Dey, A. and Lys, T.Z. (2008) Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods. *The Accounting Review*: May 2008, Vol. 83, No. 3, pp. 757-787
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 2–19.
- Dechow, M. L. (2002). Discussion of the balance sheet as an earnings management constraint. *The Accounting Review*, 77, p. 29–33.

- DeFond, M. L. (1993). Factors related to auditor-client disagreements over income-increasing accounting methods. *Contemporary Accounting Research* 9 (Spring): 411-31.
- DeFond, M. L. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics* 17 (January): 145-76.
- Dechow, P., Kothari, S. P., & Watts, R. L. (1998). The relation between earnings and cash flows. *Journal of Accounting and Economics*, 25, 133–168.
- Dichev, I.D. and Skinner, D.J. (2002). Large-Sample Evidence on the Debt Covenant Hypothesis. *Journal of Accounting Research*, 40(4), 1091-1123
- Dupuy, A., & Grip, A. D. (2006). Elasticity of substitution and productivity, capital and skill intensity differences across firms. *Economics Letters*, 90, 340–347
- Ge. W dan Kim, J.B (2014). Real Earning Management and The Cost of New Corporate Bonds. *Journal of Business Research* 67, pp 641-647.
- Graham, J., Harvey, R. and Rajgopal, S. (2005). The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *The Accounting Review*, 80 (4), 1101-24
- Gu, Z., Lee, C.W.J. and Rosett, J.G. (2005). What Determines the Variability of Accounting Accruals? *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 24, 313–334.
- Hirst, E. 1994. Auditors' sensitivity to earnings management. *Contemporary Accounting Research* 11 (Fall): 405-22.
- Jensen, M., and W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (October)- 305-60.
- Jensen, M.C.(1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers. *American Economics Review*, 76(2), 323-329.
- Jiraporn, P., Young, S.K. and Mathur, I. (2007). Does Corporate Diversification Exacerbate or Mitigate Earnings Management?: An Empirical Analysis. *International Review of Financial Analysis*, 1-23.
- Kinney Jr., W. R., and R. D. Martin. 1994. Does auditing reduce bias in financial reporting? A review of audit-related adjustment studies. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 13 (Spring): 151-6.
- Kothari, S.P., Leone, A.J. and Wasley, C.E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163–197.
- Liu, M. (2008). *Accruals and managerial operating decisions over the firm life cycle*. Working paper, the Pennsylvania State University.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42 (3), 335-370.

- Wang, S., & D'Souza, J. (2006). *Earnings management: The effect of accounting flexibility on R&D investment choices*. Working paper, Cornell University.
- Watts, R. L., and J. L. Zimmerman (1983). Agency problems, auditing, and the theory of the firm: Some evidence. *Journal of Law and Economics* 26 (October): 613-33.
- Xu, Z. Randall & Yang, Yi. (2013). Effect of Accounting Flexibility on Earning Management Through Stock Repurchases. *International Business Research* Vol. 6 No. 10, ISSN 1913-9004, E-ISSN 1913-9012. Published by Canadian Center of Science and Education
- Zamri, N., Rahman, R.A. dan Isa, N.S.M (2013). The Impact of Leverage on Real Earning Management. International Conference on Economics and Business Research, ICEBR, 2013. *Procedia Economics and Finance* 7(2013). Pp.86-95.
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the tradeoff between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 87(2), 675–703.

## APENDIKS

Tabel 5 Hasil uji sensitivitas analisis untuk hipotesis 1

Method: Pool Panel Balance

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogNOA}_{it} + \beta_2 \text{Auditor}_{it} + \beta_3 \text{Leverage}_{it} + \beta_4 \text{IntExp}_{it} + \beta_5 \text{ROA}_{it-1} + \beta_6 \text{Size}_{it} + \beta \text{Ind} + \beta \text{Year}_t + \varepsilon_{it}$$

Variabel	Prediksi	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien	Probability	
Konstanta		-1.45000	0.18430	
LOGNOA	-	0.07597	0.74520	H1 ditolak
AUD	-	-0.41901	0.0079***	Sesuai penelitian sebelumnya
LEV	+/-	0.88619	0.0016***	Sesuai penelitian sebelumnya
INTEXP	-	-3.32632	0.0101***	Sesuai penelitian sebelumnya
ROA	-	-8.03941	0.0000***	Sesuai penelitian sebelumnya
SIZE	+	0.23124	0.0384**	Sesuai penelitian sebelumnya
Dummy Industry				Include
Dummy Year				Include
Adj R2				0.224423
F-Statistik				16.12710
p value (F-Stat)				0.0000***

Tabel 6 Hasil uji sensitivitas analisis untuk hipotesis 2

Method: Pool Panel Balance

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogNOA}_{it} + \beta_2 \text{LogNOA}_{it} * \text{Auditor}_{it} + \beta_3 \text{Auditor}_{it} + \beta_4 \text{Leverage}_{it} + \beta_5 \text{IntExp}_{it} + \beta_6 \text{ROA}_{it-1} + \beta_7 \text{Size}_{it} + \beta \text{Ind} + \beta \text{Year}_t + \varepsilon_{it}$$

Variabel	Prediksi	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien	Probability	
Konstanta		-1.45515	0.18310	
LOGNOA	-	0.05746	0.82070	
LOGNOA*AUD	>-	0.07884	0.84980	H2 ditolak
AUD	-	-0.41750	0.0083***	Sesuai penelitian sebelumnya
LEV	+/-	0.88535	0.0017***	Sesuai penelitian sebelumnya
INTEXP	-	-3.34041	0.01**	Sesuai penelitian sebelumnya
ROA	-	-8.03090	0.0000***	Sesuai penelitian sebelumnya
SIZE	+	0.23200	0.038**	Sesuai penelitian sebelumnya
Dummy Industry				Include
Dummy Year				Include
Adj R2				0.224456
F-Statistik				15.10396
p value (F-Stat)				0.0000***